



## **BAB IV**

### **PENUTUP**

Sebagai bagian penutup dari Laporan Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (LAKIP) Kabupaten Sleman Tahun 2011, dapat disimpulkan bahwa secara umum Pemerintah Kabupaten Sleman telah memperlihatkan pencapaian kinerja yang sangat signifikan atas sasaran-sasaran strategisnya. Duapuluh satu sasaran sebagaimana tertuang dalam dokumen Penetapan Kinerja Tahun 2011 sebagian besar (80,95%) telah dapat direalisasikan dengan Sangat Berhasil.

Laporan Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (LAKIP) disusun sebagai wujud pertanggung jawaban dalam pencapaian misi dan tujuan instansi pemerintah, serta dalam rangka perwujudan *good governance*. Tujuan penyusunan laporan ini adalah untuk memberikan gambaran tingkat pencapaian sasaran maupun tujuan instansi pemerintah sebagai jabaran dari visi, misi dan strategi instansi pemerintah yang mengindikasikan tingkat keberhasilan dan kegagalan pelaksanaan kegiatan-kegiatan sesuai dengan program dan kebijakan yang ditetapkan.

Penyelenggaraan pemerintahan yang baik, pada hakikatnya adalah proses perencanaan dan pelaksanaan kebijakan public berdasarkan prinsip-prinsip transparansi, akuntabilitas, partisipatif, adanya kepastian hukum, kesetaraan, efektif dan efisien. Prinsip-prinsip penyelenggaraan pemerintahan demikian merupakan landasan bagi penerapan kebijakan yang demokratis yang dilandasi dengan menguatnya control dari masyarakat terhadap kinerja pelayanan publik.

Berdasarkan hasil pengukuran kinerja terhadap duapuluh satu sasaran, disimpulkan bahwa 17 sasaran (80,95%) tercapai dengan predikat Sangat Berhasil, 4 sasaran (19,05%) tercapai dengan predikat Berhasil,

Dari duapuluh satu sasaran telah ditetapkan indikator kinerja sasaran sebanyak 59 (limapuluh sembilan) indikator kinerja dapat disimpulkan bahwa 49 (empatpuluh Sembilan) indikator kinerja atau 83,05% dikategorikan Sangat Berhasil; 5 (lima) indikator kinerja atau 8,47% dengan kategori Berhasil; 2 (dua) indikator kinerja atau 3,39% dikategorikan Cukup Berhasil; dan 4 (empat) indikator kinerja atau 6,78% masuk dalam kategori Kurang Berhasil.



Dengan demikian masih terdapat beberapa indikator kinerja yang capaian kinerjanya belum sesuai dengan yang diharapkan, yang masuk dalam kategori Cukup dan Kurang Berhasil sehingga perlu perhatian pada tahun-tahun berikutnya. Indikator kinerja yang berkategori kurang berhasil yaitu:

1. Berdasarkan target tahun 2011, Angka Kematian Ibu (AKI) sebesar 69,31 per 100.000 kelahiran hidup. Realisasinya kematian ibu sebanyak 15 orang per 12.182 kelahiran hidup atau 122 per 100.000 kelahiran hidup.

Tingginya Angka Kematian Ibu melahirkan antara lain adanya perdarahan post partum sebanyak 4 orang, pra eklamsi berat sebanyak 3 orang, sepsis atau infeksi sebanyak 2 orang, emboli air ketuban sebanyak 1 orang dan sebab lainnya sebanyak 5 orang ibu.

2. Berdasarkan target tahun 2011, sasaran Pasangan Usia Subur (PUS) sebanyak 153.798 pasangan (atau naik 1,45 % dibanding tahun 2010 sebanyak 151.600 pasangan). Realisasi sasaran Pasangan Usia Subur (PUS) sebanyak 150.009 pasangan atau turun sebesar 1,05 % bila dibandingkan dengan tahun 2010.

Penurunan Pasangan Usia Subur (PUS) sasaran KB disebabkan coverage pendataan yang dilakukan belum selesai (baru tercapai 80 %). Belum selesainya *coverage* pendataan karena :

- a. Penduduk di 13 dusun di wilayah kecamatan Cangkringan yang terkena erupsi merapi, bermobilitas sangat tinggi sebagian mengungsi, sebagian tinggal di shelter atau di tempat lain yang tidak diketahui keberadaannya sehingga tidak tercakup pendataan.
  - b. Rasio penyuluh KB dengan jumlah Pasangan Usia Subur (PUS) tidak seimbang yaitu hanya ada 63 Penyuluh KB, padahal kebutuhan 150 Penyuluh KB ( sesuai Permenpan nomor 26 tahun 2011)
  - c. Munculnya perumahan-perumahan baru yang tidak diimbangi dengan tumbuhnya kader baru di kawasan tersebut.
3. Pertumbuhan PDRB atas dasar harga konstan sektor primer, target 3,32%, realisasi sebesar 0,37 % sehingga capaian kinerjanya sebesar 11,14%



Pertumbuhan di sektor pertambangan dan penggalian tahun 2010 yang mencapai 15,24% dan menurun pada tahun 2011 menjadi 4,51%; hal ini disebabkan pada tahun 2010 sektor pertambangan dari bahan galian golongan C (pasir) terjual ditingkat penambang dengan harga tinggi (sesuai pasar), sedangkan pada tahun 2011 pasca erupsi merapi yang membawa material galian dalam jumlah melimpah, harga pasir ditingkat penambang sangat rendah sehingga meskipun volume melimpah namun tidak memiliki nilai ekonomi.

4. Berdasarkan target tahun 2011, Sebanyak 11 sungai di Kabupaten Sleman masuk dalam Status mutu air sungai dengan klasifikasi cemar sedang (skor -11 s/d -30). Realisasinya berdasarkan hasil pemeriksaan sebanyak 4 sungai masuk dalam klasifikasi cemar sedang (skor -11 s/d -30) yaitu Sungai Blontan, Sungai Kruwet, Sungai Tepus dan Sungai Konteng. Sedangkan lainnya masuk dalam klasifikasi cemat berat (skor  $\geq$  -31).

Tidak tercapainya status mutu air cemar sedang karena terdapat parameter air sungai (residu tersuspensi, BOD, COD) yang melebihi baku mutu air sebagaimana ditetapkan dalam Peraturan Gubernur DI. Yogyakarta Nomor 20 Tahun 2008 tentang Baku Mutu Air di Provinsi DI. Yogyakarta.

Penurunan kualitas air sungai dipengaruhi antara lain oleh faktor cuaca, jumlah/volume limbah rumah tangga maupun limbah dari usaha/kegiatan yang dibuang secara langsung ke sungai tanpa pengolahan.

Untuk mensikapi permasalahan tersebut upaya yang ditempuh adalah:

1. Upaya menekan angka kematian ibu melahirkan melalui peningkatan program pemberian makanan tambahan dan tablet FE pada ibu hamil.
2. Upaya meningkatkan PUS sasaran KB melalui penyelesaian pendataan, dan memberikan pemahaman kepada PUS untuk memanfaatkan kader KB dan Kesehatan setempat guna kepesertaan program KB, dengan mengoptimalkan fungsi kelembagaan masyarakat.
3. Dalam mendorong laju pertumbuhan PDRB sektor pertambangan ditempuh dengan penataan penambangan oleh masyarakat pada daerah aman dan ramah lingkungan.



4. Upaya prioritas untuk menekan pencemaran air sungai dengan meningkatkan kesadaran masyarakat dan pelaku usaha, melalui sosialisasi tentang Peraturan perundangan Bidang Lingkungan pada seluruh lapisan masyarakat dan memasyarakatkan gerakan Kali Bersih.

Akhirnya secara umum dapat disimpulkan bahwa pencapaian target terhadap beberapa indikator kinerja yang tercantum dalam RPJMD Kabupaten Sleman Tahun 2011-2015, dan khususnya untuk tahun 2011 yang juga dituangkan dalam Penetapan Kinerja Kabupaten Sleman Tahun 2011 dapat dipenuhi sesuai dengan harapan. Terhadap indikator kinerja yang capaiannya belum memenuhi target yang telah ditetapkan, kami mengakui semata-mata karena kelemahan dan ketidaksempurnaan sebagai manusia, namun demikian segala kekurangan dan ketidaksempurnaan tersebut harus menjadi motivasi untuk memperbaiki lebih baik pada tahun-tahun mendatang.